

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*. Semua aturan yang ada di dalamnya bertujuan untuk rahmat bagi seluruh alam, tidak terkecuali sesama manusia, terutama kaum yang lemah dan membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa kita harus menjadi rahmat bagi seluruh umat manusia.

Anak-anak merupakan individu yang sangat mudah menerima dan terpengaruh hal-hal baru yang dekat dengannya. Seiring dengan pesatnya kemajuan jaman dan teknologi yang dirasakan manusia sekarang ini, sedikit banyak pasti akan berimbas pada baik dan buruknya sikap hidup dan perilaku (akhlak) anak. Terkhusus untuk anak yang berada pada masa tumbuh dan berkembang di salah satu lembaga sosial yaitu Panti Asuhan.

Anak-anak yatim, piatu, duafa serta serba kekurangan merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang harus kita jaga dan sayangi. Kita harus melindungi mereka, bukan malah menjadi musibah. Bentuk kepedulian nyata bagi mereka, antara lain mengasuh mereka dalam keluarga, membantu ekonomi dan pendidikan mereka, menjadi orang tua asuh, atau aktif mengelola Panti Asuhan seperti pengurus, donatur, pengasuh, guru, psikologi, dan lain-lain.¹

¹ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Dahsyatnya Doa Anak Yatim*, (Jakarta: PT WahyuMedia, 2009), h.vii

Anak yang mempunyai orang tua lengkap tentu akan mendapatkan pengarahan, pelatihan, pembiasaan dan kelakuan-kelakuan keagamaan, lalu bagaimana dengan anak yang ditinggal oleh ayahnya, ditinggal oleh ayah dan ibunya dan anak-anak yang kurang mampu sejak kecil ia sudah menjadi yatim, yatim piatu dan hidup dengan keluarga yang tidak mampu ataupun sebab lainnya. Menjadi anak yatim atau piatu tentunya bukan sesuatu yang dikehendaki, hal ini merupakan takdir yang sudah ditentukan Allah untuk hamba-hambanya, anak yang ditinggal oleh salah satu orang tuanya, ditinggal oleh ayah dan ibunya dan anak yang hidup dalam keadaan kurang mampu tentu kurang mendapat perhatian, kasih sayang, pelayanan, pendidikan dan sentuhan-sentuhan keagamaan tidak ia rasakan sejak kecil.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 20

Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang Demokratis serta bertanggung jawab.²

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

Oleh sebab itu, pembentukan akhlak kepada anak penting diperhatikan oleh semua pihak terkait. Bukan hanya pada pendidikan yang dilakukan di ruang lingkup formal dan informal. tetapi juga pada ruang lingkup non formal. Apabila

² Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h.76

keliru dalam mengasuh dan membina akhlak anak, tidak menutup kemungkinan akan berdampak kepada perbuatan yang abnormal seperti kriminalitas dan sebagainya.

Anak-anak yang telah menjadi yatim dan terlantar ini kalau tidak diperhatikan dan ditangani dengan cara yang benar akan menimbulkan bahaya dan malapetaka. Jika dalam pola asuh dan pembentukan akhlak yang tidak tepat pada mereka maka mereka akan menjadi ancaman bagi masyarakat itu sendiri. Akan muncul berbagai dampak seperti penyimpangan moral seperti tidak memiliki rasa hormat dan kepatuhan kepada orang tua.

Dalam agama Islam secara khusus diperintahkan untuk memelihara anak yatim, yatim piatu, anak terbuang dan anak yang tidak mampu. Siapa saja diantara umat Islam yang menelantarkan dan menyia-nyiakan mereka, maka ia termasuk orang yang mendustakan agama, Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Ma'un ayat 1-2. Sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ (١) فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ (٢)

Ayat ini ditujukan kepada Rasulullah SAW di mana Allah Swt memberitakan kepadanya bahwa masyarakat yang mengabaikan anak yatim dan anak yatim tersebut dibiarkan sedih dan menderita dianggap sebagai orang yang mendustakan agama. Oleh sebab itu dirasa penting untuk para pengasuh dalam memperhatikan pola asuh anak baik dalam aspek pemenuhan gizi, pakaian, dan tempat tinggal.

Pola asuh dan pembentukan akhlak anak yang berada di Panti asuhan sangat menarik untuk kita kaji bersama. Karena, Rasulullah SAW pernah bersabda untuk orang yang menanggung dan memelihara anak yatim yaitu:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي
الْحَنَّةِ هَكَذَا, وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

Oleh karena itu kita semua wajib memperhatikan pemeliharaan anak yatim. Seperti dipenuhi kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal yang diperlukan anak yatim dan hendaknya dipenuhi pula kebutuhan-kebutuhan jiwanya terhadap pendidikan dan kasih sayang. Dengan begitu diharapkan anak-anak yang berada dipanti asuhan tersebut menjadi generasi yang memiliki kemampuan secara lahir (pengetahuan, *skill*) dan kemampuan batin (keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt). Serta mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi generasi yang berkualitas dan mampu mengangkat derajat hidupnya kepada kesempurnaan sebagai makhluk.

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memberikan kesempatan kepada anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu agar dapat mengembangkan pribadinya, potensinya dan kemampuannya. Anak-anak yang telah yatim dan terlantar ini juga sebagai generasi penerus bangsa, oleh karena itu harus diikutsertakan dalam setiap proses dan kegiatan pembangunan sesuai minat dan bakat serta kondisi masing-masing.

Dasar hukum perlindungan anak di Indonesia tercantum dalam UU Perlindungan Anak Pasal 20, dinyatakan bahwa “Negara, Pemerintah, Masyarakat, Keluarga dan Orang Tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan Perlindungan Anak”. Dan juga terdapat pada UU

Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak pada Pasal 37 dan Pasal 28.³

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2016 terdapat 23 panti Asuhan di kota Banjarmasin, dengan jumlah anak asuh 745.⁴ Penelitian dilakukan pada panti asuhan yang ada diwilayah banjarmasin selatan dengan mengambil dua panti asuhan, yaitu panti asuhan Bunda Kurbanur dan Al-Ikhlas dengan beberapa alasan:

1. Panti asuhan Bunda Kurbanur merupakan Panti asuhan yang baru saja berdiri di kota Banjarmasin didirikan pada tahun 2012 sebaliknya Panti Asuhan Al-Ikhlas merupakan salah satu Panti Tertua di Banjarmasin didirikan Tahun 1989.
2. Panti asuhan Bunda Kurbanur memiliki anak asuh paling sedikit se kota Banjarmasin yang berjumlah 4 orang anak, sebaliknya Panti Asuhan Al-Ikhlas mempunyai 17 orang anak.
3. Panti asuhan Bunda Kurbanur menampung anak laki-laki dan perempuan, sedangkan panti asuhan Al-Ikhlas hanya menampung anak laki-laki.
4. Panti asuhan Bunda Kurbanur memberi batasan usia anak sampai sekolah lanjut tingkat atas (SLTA), sedangkan panti asuhan Al-Ikhlas menampung anak sampai pendidikan perguruan tinggi (PT).

Mengingat pentingnya akhlak bagi Muslim dan Muslimin sejati. Khususnya bagi anak-anak yang tinggal di Panti asuhan, agar mereka lebih

³ Republik Indonesia, “*Undang-undang R.I. Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*”(Jakarta: UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA) h. 22

⁴ Data Statistik dan Dinas Sosial Kota Banjarmasin tahun 2017

memahami dan dapat mengamalkan Akhlak yang baik dan benar. Sehingga, tidak ada lagi penyimpangan-penyimpangan Akhlak anak Panti asuhan di Kehidupan bermasyarakat. Maka, peneliti merasa perlu meneliti pola asuh dan pembentukan Akhlak anak yang tinggal di Panti Asuhan.

Hasil pengamatan awal terkait dengan pola asuh dan pembentukan akhlak anak pada Panti Asuhan Al-Ikhlas yang merupakan panti Asuhan khusus untuk mengasuh anak laki-laki yang berjumlah 17 orang. Anak di panti tersebut dilatih dengan hidup disiplin yang terbukti dengan adanya jadwal kegiatan kebersihan dan gotong royong. Mereka dibiasakan sholat berjamaah dan selesai shalat berjamaah mereka membaca surat *yassin* dan setiap malam selasa dan malam kamis biasanya anak asuh ini dilatih dengan latihan maulid habsy dan mereka juga setiap malam jumat membaca *burdah* secara bersama-sama serta setiap anak dilatih kultum keagamaan.

Panti Asuhan Bunda Kurbanur adalah Panti Asuhan yang baru diresmikan tahun 2014 dan hanya mengasuh 4 orang anak, di dalam Panti Asuhan Bunda Kurbanur mereka dididik dengan nuansa agama Islam, mereka di ajarkan menghafal surah-surah pendek, pembelajaran fiqih, les bahasa arab dan bahasa inggris.

Peneliti mengambil tempat penelitian di Kecamatan Banjarmasin Selatan kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan, dikarenakan di Kota Banjarmasin banyak Panti Asuhan yang memiliki anak bermasalah dalam bidang akhlak di masyarakat, dan peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pola Asuh dan Pembentukan Akhlak Anak Panti Asuhan Kota Banjarmasin**”.

B. Definis Operasional

1. Pola Asuh

Pola adalah model, sistem, cara kerja.⁵ Pola Asuh merupakan bentuk atau cara yang diberikan orang tua atau pengasuh dalam cara menjaga, merawat, dan mendidik anak yang bersifat konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, pola asuh dalam penelitian ini adalah pola asuh oleh para pengasuh Panti Asuhan untuk mendukung proses pembentukan Akhlak anak yang ada di Panti Asuhan.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan adalah perihal (perbuatan) membentuk.⁶ Sedangkan Akhlak Berasal dari bahasa Arab, jamak dari khulukun خُلُقٌ yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Prof. KH. Farid Ma'ruf mendefinisikan Akhlak sebagai berikut: "Kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu".⁷

Jadi, yang dimaksud pembentukan akhlak disini adalah usaha sungguh-sungguh dalam membentuk Akhlak yang baik dengan memberikan nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan ganjaran.

⁵ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia UNTUK PELAJAR*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011), h. 419.

⁶ *Ibid.*, h. 49.

⁷ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2014), h. 11-14.

3. Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak merupakan generasi kedua atau keturunan pertama, manusia yang masih kecil.⁸ Anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang masih duduk dibangku sekolah dasar yang berumur 6-12 tahun dan anak remaja awal yang berumur 12-14 tahun.

5. Panti Asuhan

Panti yaitu rumah, tempat kediaman. Sedangkan Panti Asuhan adalah rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim, yatim piatu dan anak yang berasal dari keluarga tidak mampu.⁹ Penelitian ini dilakukan di dua panti Asuhan kota Banjarmasin yaitu, Panti Asuhan al-Ikhlas yang terletak di Komplek Karunia Rt 27, Rw 09 no. 28 Jalan Ahmad Yani Km 5,5, Kecamatan Banjarmasin Timur dan Panti Asuhan Bunda Kurbanur yang terletak di Jalan Stadion Lambung Mangkurat Gang Mufakat, Rt 33, Kelurahan Pemurus Baru, Km 5. Peneliti hanya mengambil dua pantiasuhan karena peneliti melihat beberapa alasan, yaitu, Pertama, Panti asuhan Bunda Kurbanur merupakan Panti asuhan yang baru saja berdiri di kota Banjarmasin didirikan pada tahun 2012 sebaliknya Panti Asuhan Al-Ikhlas merupakan salah satu Panti Tertua di Banjarmasin didirikan Tahun 1989. Kedua, Panti asuhan Bunda Kurbanur memiliki anak asuh paling sedikit se kota Banjarmasin yang berjumlah 4 orang anak, sebaliknya Panti Asuhan Al-Ikhlas mempunyai 17 orang anak. Ketiga, Panti asuhan Bunda Kurbanur menampung anak laki-laki dan perempuan, sedangkan panti asuhan Al-Ikhlas hanya menampung anak laki-laki. Dan yang terakhir karena, Panti asuhan Bunda

⁸ Meity Taqdir Qodratilah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar.*, h. 20.

⁹ *Ibid.*, h. 391.

Kurbanur memberi batasan usia anak sampai sekolah lanjut tingkat atas (SLTA), sedangkan panti asuhan Al-Ikhlas menampung anak sampai pendidikan perguruan tinggi (PT).

Jadi yang dimaksud Panti Asuhan menurut penulis adalah tempat atau rumah untuk merawat, mendidik, memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak yang kurang mampu yang didik dengan sentuhan-sentuhan agama Islam. Adapun Panti Asuhan yang penulis maksud yaitu Panti Asuhan al-Ikhlas dan Panti Asuhan Bunda Kurbanur.

Jadi, yang dimaksud dengan pola asuh dan pembentukan akhlak anak panti Asuhan pada penelitian ini meliputi: Pola Asuh dalam proses pembentukan Akhlak Anak Panti Asuhan dan Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak yang tinggal di Panti Asuhan.

C. Fokus Penelitian

1. Pola Asuh dan pembentukan Akhlak Anak Panti Asuhan di Kota Banjarmasin.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pola asuh dan pembentukan Akhlak pada anak yang tinggal di Panti Asuhan di Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pola asuh dan pembentukan akhlak anak Panti Asuhan Kota Banjarmasin.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pola asuh dan pembentukan Akhlak pada anak yang tinggal di Panti Asuhan di Kota Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul di atas, yaitu:

1. Pola asuh sangat penting diberikan kepada anak sebab dengan ini anak akan mudah dalam mengembangkan potensi-potensi untuk mencapai apa yang dicita-citakan.
2. Pembentukan akhlak sangat penting diberikan kepada anak-anak sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan Islami pada diri anak-anak.
3. Masalah akhlak adalah masalah yang sangat urgen karena dengan akhlak yang baik maka akan tercipta suatu kebudayaan yang tinggi dan peradaban bangsa yang kokoh.
4. Anak yatim, piatu, yatim piatu, anak terlantar dan anak kurang mampu sangat rentan terhadap pengaruh lingkungannya. Pengaruh tersebut bisa bersifat positif maupun negatif. Sehingga penting memberikan pembentukan akhlak agar mereka terhindar dari pengaruh negatif tersebut.

F. Signifikasi Penelitian

Kegunaan secara Teoritis, sebagai berikut:

1. Memperkaya teori dalam bidang pendidikan Akhlak.
2. Memperkaya Khazanah teori dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Kegunaan Secara Praktis, sebagai berikut:

1. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman di lapangan bagi penulis tentang pola asuh dan pembentukan Akhlak anak yang tinggal di Panti Asuhan.
2. Sebagai sumbangan dan bahan perbandingan serta pertimbangan untuk melakukan pembentukan Akhlak kepada anak Panti Asuhan maupun anak-anak lain pada umumnya.
3. Sebagai bahan masukan informasi dan pemikiran bagi lembaga pendidikan dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Akhlak.
4. Untuk menambah Khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin atau siapa saja yang berkepentingan.

G. Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan judul penelitian yang akan di teliti, penulis menemukan beberapa judul penelitian terdahulu yang serupa dalam penggunaan jenis dan pendekatan yang merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data. namun berbeda dalam rumusan permasalahan, pembahasan, dan lokasi penelitian, sebagai berikut:

1. Endang Harnida. 2011, "*Problema Bimbingan Keagamaan Pada Panti Asuhan Raudatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*".

Skripsi, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah. Pembimbing: (I) Drs. Syuhada, SH, MM.,(II) Drs. Hj. Rabiatul Aslamiah, M. Ag.,. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan Raudatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, apa problema bimbingan keagamaan di Panti Asuhan tersebut, dan apa saja usaha yang telah dilaksanakan untuk mengatasi problema bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan Raudatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan Raudatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, untuk mengetahui problema bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan tersebut dan untuk mengetahui usaha yang telah dilaksanakan untuk mengatasi problema bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan Raudatul Yatama Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar. Hasil dari penelitian ini menggambarkan problema bimbingan keagamaan yang terjadi pada Panti Asuhan Raudatul Yatama yaitu seperti kurangnya kesadaran untuk beribadah, kurangnya peran serta keluarga, ketidakmampuan anak asuh, kurangnya tenaga pembimbing/pengajar, metode yang disampaikan kurang efektif, dan terbatasnya fasilitas dan dana. Usaha yang dilakukan untuk mengatasi problema bimbingan keagamaan pada Panti Asuhan Raudatul Yatama adalah meningkatkan bimbingan keagamaan dengan cara memperbanyak pengajian agama, bimbingan dan penyuluhan dibidang agama dan membekali anak asuh dengan ilmu pengetahuan umum.

2. Rosyidah. 2016. *“Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin”*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing: Dra. Suraijjah, M.Pd.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin yaitu: (1) akhlak kepada Allah Swt., meliputi; disiplin salat, salat tahajud, membaca dan menghafal Alquran dan memakai pakaian sopan menutup aurat. (2) Akhlak kepada sesama manusia yaitu akhlak kepada guru yang meliputi; mengucapkan salam, mencium tangan, berbicara sopan, dan mengerjakan apa yang diperintahkan. Sedangkan akhlak kepada teman sebaya dan yang lebih muda yang meliputi; saling menolong, saling menghormati, peduli satu sama lain, memaafkan kesalahan, berbicara dengan sopan, dan saling menasehati. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah pengasuh dari segi kepribadiannya sehari-hari, anak asuh yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam hal sifat dan sikap, daerah asal, dan masalah keluarga masing-masing, dan lingkungan yaitu kondisi lingkungan agamis yang diterapkan dalam asrama.
3. Hasanah Fauziah. 2011. *“Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu”*. Skripsi, Jurusan

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Pembimbing (I): Drs. H. Burdjani AS, M. Ag, (II) Drs. Syaifullah, M. Ag. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak yang dilaksanakan ustadz/ustadzah di Istana Anak Yatim Darul Azhar meliputi keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, memberikan hadiah dan hukuman, dan melaksanakan tata tertib. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang ustadz/ustadzah yang tinggal di Istana Anak Yatim Darul Azhar. Sedangkan objek penelitian adalah metode yang digunakan dalam membina akhlak santri/santriwati Istana Anak Yatim Darul Azhar. Penelitian ini menghasilkan bahwa pembinaan akhlak yang diterapkan di Istana Anak Yatim Darul Azhar meliputi keteladanan, pembiasaan, nasehat, pengawasan, memberikan hadiah dan hukuman dan melaksanakan tata tertib. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor pendukung yang meliputi: ustadz/ustadzah yang memiliki latar belakang pendidikan yang memadai, sarana dan prasarana yang memadai dan adanya keselarasan ustadz/ustadzah dalam melaksanakan tugasnya. Serta faktor penghambatnya yaitu santri/santriwati yang sangat heterogen dari segi asal daerah dan permasalahan dalam keluarga.

4. M. Randi Irfan.2015. "*Pembinaan Keagamaan Pada Anak Di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin*". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pembimbing DR. H. Abdul Basir, M. Ag. Masalah yang menjadi pembahasan adalah bagaimana pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi anak-anak di panti Asuhan

Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin beserta Faktor-Faktor yang memengaruhinya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara jelas pembinaan keagamaan yang diterapkan oleh pengasuh/ustadz di panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin dalam membina anak/santri serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap pembinaan keagamaan tersebut. Dalam proses pembinaan keagamaan di panti Asuhan yang berperan sebagai lembaga sosial yang dalam hal ini bertanggung jawab penuh dalam memberikan bimbingan dan tuntunan serta pengembangan keagamaan kepada anak/santri secara terencana dan terarah serta berkesinambungan. Dengan pembinaan keagamaan terhadap anak/santri di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin sekiranya dapat melahirkan generasi yang diharapkan, minimal mereka bisa mengubah masa depan mereka. yang menjadi subjek penelitian ini adalah pembina yaitu pengasuh/ustadz dalam membina anak/santri melalui keteladanan, nasehat, pembiasaan, pengawasan, pelaksanaan tata tertib, serta bimbingan. sedangkan objek penelitian adalah mengenai pelaksanaan pembinaan di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari hasil penelitian melalui pengumpulan data lapangan, maka pembinaan keagamaan yang meliputi pembinaan Ibadah dan pembinaan akhlak yang dilaksanakan melalui pemberian materi pembinaan dan pengajaran, pemberian contoh dan keteladanan, pembiasaan dan disiplin serta melaksanakan praktek. Minat dan kesadaran santri cukup tinggi dalam

belajar ilmu agama. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sistem pembinaan keagamaan di panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Banjarmasin sudah berdasarkan Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW, yakni baik dalam pendidikan dan pembinaan anak panti tersebut sudah sesuai dengan konsep Islam, walaupun masih ada faktor yang menghambat dalam pembinaan keagamaan di panti Asuhan yayasan Ar-Risalah putra Banjarmasin.

5. Laila, "*Pola Pendidikan Agama Bagi Anak Asuh (Studi Panti Asuhan Kota Banjarmasin)*". Dibawah bimbingan (I) Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, MA (II) Dr. Dzikri Nirwana M.Ag. Tesis Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2017. Rumusan masalah yang di kaji adalah pola pendidikan agama yang diterapkan di panti Asuhan, hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama dan usaha-usaha pengasuh dalam mendidik keagamaan anak asuh. Untuk kepentingan tersebut, dilakukan penelitian dalam bentuk field research dengan meneliti beberapa panti Asuhan di kota Banjarmasin yaitu Panti Asuhan al-Ikhlas, Panti Asuhan Bunda Kurbanur dan Asrama Yatim Mizan Amanah. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh dan pengajar panti Asuhan dalam mendidik, membina keagamaan anak-anak asuhnya di lingkungan Panti Asuhan. Sedangkan objek penelitian yaitu mengenai pola pendidikan agama di Panti Asuhan serta hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pola pendidikan agama yang diterapkan dari ketiga panti Asuhan tersebut adalah pola pendidikan melalui keteladanan yaitu pengasuh

selalu berperilaku dan memberikan contoh yang dapat ditiru oleh anak-anak asuhnya, pembiasaan yaitu anak-anak asuh selalu dibiasakan untuk disiplin beribadah, disiplin bangun pagi dan disiplin belajar, pola pendidikan melalui nasehat juga diterapkan di panti tersebut pengasuh selalu memberikan nasehat agar anak-anak asuh selalu berperilaku baik, berpakaian sopan dan menutup aurat, pola pendidikan melalui kisah yaitu pengasuh biasanya menceritakan anak-anak asuhnya kisah para Nabi, sahabat dan ulama-ulama lokal di Banjarmasin dan pola pendidikan melalui hukuman tentunya pengasuh memberikan hukuman yang mendidik agar anak asuhnya tetap disiplin mengikuti pendidikan keagamaan di panti. Pengasuh selalu berusaha memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak asuhnya agar menjadi anak yang mandiri dan mempunyai akhlak yang terpuji untuk masa depannya kelak. Hal-hal yang mempengaruhi pola pendidikan agama di panti adalah anak asuh yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, lingkungan juga berpengaruh dalam pendidikan keagamaan Pengasuh sangat berpengaruh dalam mendidik anak-anak asuh, karena pengasuh yang bertanggung jawab mendidik anak-anak asuhnya.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti terletak pada pokok pembahasan dan hasil penelitian, yaitu pada skripsi yang ditulis oleh Endang Harnida. (2011), meneliti tentang Problema Bimbingan Keagamaan Pada Panti Asuhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian dari Rosyidah. (2016) yang meneliti Pembinaan Akhlak Melalui Pembiasaan dan Keteladanan di Asrama Yatim Mizan Amanah Banjarmasin, sedangkan dalam

penelitian ini bukan meneliti Melalui Pembiasaan dan Keteladanan tetapi lebih diperluas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Hasanah Fauziah. (2011), Yang meneliti Pembinaan Akhlak di Istana Anak Yatim di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu teletak pada objek penalitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian M. Randi Irfan. (2015), yang meneliti Pembinaan Keagamaan Pada Anak Di Panti Asuhan Yayasan Ar-Risalah Putra Banjarmasin teletak pada objek dan hasil. Perbedaan penelitian dengan penelitian Laila (2017) tesis, Pola Pendidikan Agama Bagi Anak Asuh (Studi Panti Asuhan Kota Banjarmasin terletak pada objek dan hasil.

Dari beberapa judul skripsi di atas yang membahas tentang penanaman dan pembinaan akhlak. Proposal yang akan penulis teliti dan susun adalah berjudul “Pola Asuh Dan Pembentukan Akhlak Anak Panti Asuhan Kota Banjarmasin”, yang membahas tentang bagaimana pola asuh dan pembentukan akhlak yang diberikan oleh pengasuh dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dua proses tersebut, untuk anak di panti Asuhan kota Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan pemahaman, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasioanl, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, yang diharapkan dapat menunjang bobot penelitian ini. Pada bab ini disajikan pengertian Pendidikan Anak, Dasar-dasar pendidikan anak, Tujuan pendidikan anak, dan Penanggung jawab pendidikan anak serta Dasar-dasar tentang pemeliharaan anak yatim.

BAB III METODE PENELITIAN, meliputi jenis dan pendekatan, metode, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V PENUTUP, yang berisikan simpulan dan saran-saran.